

Abstrak

Dengan diberlakukannya otonomi daerah setiap daerah dituntun untuk lebih mandiri dan tidak terlalu bergantung pada pemerintah pusat. Faktor keuangan merupakan faktor penting untuk mengukur tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonominya, karena pelaksanaan otonomi harus didukung dengan tersedianya dana guna pembiayaan pembangunan dan pelayanan. Maka dari itu pemerintah daerah harus mempunyai pendapatan sendiri untuk membiayai urusan rumah tangganya. Pendanaan pemerintah sendiri berasal dari Sumber-sumber pendapatan daerah. Menurut undang-undang no 32 tahun 2004 adalah: PAD, Dana perimbangan, Lain-lain Pendapatan yang sah. Dari ketiga sumber penerimaan PAD adalah tolak ukur kemandirian daerah, semakin besar PAD semakin kecil ketergantungan terhadap pusat dan sebaliknya. Karena PAD adalah pendapatan yang berasal dari daerahnya sendiri, Kota Yogyakarta adalah ibukota provinsi dari DIY. Banyak potensi yang dapat digali dari kota Yogyakarta. Oleh karena itu pemerintah daerah harus dapat memaksimalkan potensi dan kontribusi dari setiap sumber-sumber pendapatan asli daerah yang ada di kota Yogyakarta

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan dari sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah dan kontribusi dari setiap sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah kota Yogyakarta tahun 2007-2011. Penelitian ini adalah studi kasus dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif

Hasil penelitian untuk Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD

yang sah kota Yogyakarta tahun anggaran 2007-2011 secara garis besar mengalami laju pertumbuhan yang positif. Laju pertumbuhan pajak daerah selama periode penelitian cenderung mengalami peningkatan dengan pertumbuhan tertinggi tahun 2011 sebesar 53,93% Laju pertumbuhan retribusi daerah tingkat pertumbuhan berfluktuatif dan tingkat pertumbuhan tertinggi untuk terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 37,10% Laju pertumbuhan Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan cenderung mengalami pertumbuhan yang fluktuatif dengan laju tertinggi tahun 2009 yaitu sebesar 20,86%. Sedangkan laju pertumbuhan Lain-lain PAD yang sah dari tahun 2007-2011 konsisten positif dan berfluktuatif dengan laju tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 110,30%. Peran kontribusi pajak daerah terhadap PAD menunjukkan bahwa Kota Yogyakarta memiliki kontribusi yang baik dan sangat baik. Sedangkan hasil kontribusi pada retribusi daerah berada pada kategori sedang dan kurang. Hasil analisis kontribusi pada Hasil Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan menunjukkan kriteria yang sangat kurang. Sementara hasil analisis kontribusi pada Lain-lain PAD yang sah menunjukkan kategori kurang sampai dengan cukup.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa saran yaitu untuk meningkatkan pajak daerah dapat dilakukan dengan penyerahan pajak pusat ke daerah, penataan kembali system pelayanan administrasi retribusi daerah, privatisasi BUMD, dan penambahan sumber pendapatan baru sesuai dengan peraturan Undang-undang